

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat. Pembangunan kesehatan menyangkut pembangunan fisik, mental, sosial budaya dan ekonomi. Derajat kesehatan yang optimal dapat dicapai dengan berbagai upaya pelayanan kesehatan yang menyeluruh, terarah dan berkesinambungan. Masalah reproduksi merupakan masalah yang vital dalam pembangunan kesehatan. Masalah reproduksi tidak dapat diselesaikan dengan jalan melakukan tindakan *kuratif* (pengobatan) tetapi merupakan masalah masyarakat yang masih bisa diperbaiki. Penyakit yang menyerang sistem reproduksi memiliki efek negatif pada kualitas wanita dan keluarga (Wiknjosastro, 2010).

Penyakit pada sistem reproduksi wanita tidak boleh dianggap sebelah mata. Gangguan pada organ reproduksi wanita ini bisa disebabkan banyak hal. Jika tidak diobati, beberapa penyakit pada sistem reproduksi wanita ini dapat meningkatkan risiko wanita untuk mengalami masalah kesuburan. Salah satu penyakit pada sistem reproduksi wanita adalah kista ovarium. Penyakit yang menyerang sistem reproduksi memiliki efek negatif pada kualitas wanita. Tanda dan gejala awal penyakit sistem reproduksi seperti menarche lebih awal, periode menstruasi yang tidak teratur, siklus menstruasi yang pendek, nyeri saat menstruasi, paritas yang rendah dan infertilitas (Wiknjosastro, 2010).

Kista adalah setiap rongga atau kantong tertutup, baik normal ataupun abnormal yang dilapisi epitel biasanya mengandung cairan atau materi semi padat. Kista merupakan pertumbuhan berupa kantung yang tumbuh dibagian tubuh tertentu. (Dorland, 2010). Kista Ovarium merupakan salah satu bentuk penyakit reproduksi yang banyak menyerang wanita. Kista atau tumor merupakan bentuk gangguan yang bisa dikatakan adanya pertumbuhan sel-sel otot polos pada ovarium yang jinak. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan untuk menjadi tumor ganas atau kanker. Kista ovarium ini sering disebut dengan *silent killer* dimana sekitar 60% - 70% pasien datang dalam keadaan sudah terdiagnosis stadium lanjut (Manuaba, 2010)

The American Cancer Society memperkirakan bahwa pada tahun 2014, sekitar 21.980 kasus baru kista ovarium didiagnosis dan 14.270 wanita meninggal karena keganasan kista ovarium di Amerika Serikat. Angka kejadian kista ovarium tertinggi ditemukan pada negara maju, dengan rata-rata 10 per 100.000, kecuali di Jepang (6,5 per 100.000). Insiden di Amerika Selatan (7,7

per 100.000) relatif tinggi bila dibandingkan dengan angka kejadian di Asia dan Afrika (WHO, 2014).

Menurut Kemenkes angka kejadian Kista Ovari di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebanyak 23.400 orang dan meninggal dunia 13.900 orang. Angka kejadian Kista Ovari berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2015 tercatat 7.345 kasus terdiri dari tumor jinak 4678 (68%) kasus dan tumor ganas 2667 (42%) kasus. Kasus terbanyak di Kota Semarang (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Hasil laporan bulan Januari sampai Desember 2019 di ruang Drupadi RSD Bagas Waras dari 10 kasus terbanyak yang menyebabkan wanita di rawat, Kista Ovari menempati urutan ke-5 dengan jumlah 48 pasien. Artinya, Kista Ovari merupakan penyebab angka kesakitan pada wanita dan menyebabkan wanita harus dirawat di RS

Penanganan Kista Ovari yang besar atau diameter lebih dari 5 cm biasanya adalah melalui tindakan bedah atau operasi. Jika ukuran lebar kista kurang dari 5 cm, dan tampak terisi oleh cairan atau fisiologis pada pasien muda yang sehat, kontrasepsi oral dapat digunakan untuk menekan aktivitas ovarium dan menghilangkan kista. Adapun penatalaksanaan Kista Ovari dapat berupa kistektomi, ooforektomi, salpingo ooforektomi, ataupun histerektomi (Manuaba, 2012).

Penanganan post operasi Kista Ovari adalah dengan cara menjaga asupan nutrisi yang seimbang, menjaga luka operasi tetap bersih, kering dan steril, tetap beraktivitas atau olah raga ringan, cukup minum air putih; menggunakan pakaian yang nyaman dan longgar (Manuaba, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah keperawatan pada pasien Kista Ovari dan mengetahui lebih mendalam tentang Kista Ovari yang merupakan penyakit yang cukup menakutkan bagi wanita.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah “ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. I dengan Kista Ovari di Bangsal Drupadi RSD Bagas Waras Klaten”?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Diharapkan mahasiswa mampu mendiskripsikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Kista Ovari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mendiskripsikan pengkajian pada pasien dengan Kista Ovari
- b. Mampu mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada pasien dengan Kista Ovari
- c. Mampu mendiskripsikan rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan Kista Ovari
- d. Mampu mendiskripsikan tindakan keperawatan pada pasien dengan Kista Ovari
- e. Mampu mendiskripsikan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien dengan Kista Ovari

D. MANFAAT

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan pada asuhan keperawatan dengan gangguan sistem reproduksi pada Kista Ovari

2. Praktis

a. Rumah Sakit

Meningkatkan kualitas mutu pelayanan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Kista Ovari

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan pada institusi pendidikan dalam memberikan perkuliahan dan memberikan gambaran serta informasi bagi mahasiswa tentang Kista Ovari dan menerapkan penanganan yang sesuai teori

c. Bagi Perawat

Meningkatkan ketrampilan, pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga mutu pelayanan kesehatan optimal.

d. Klien

Mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai perawatan dan penanganan sesuai standar.